

ANALISIS KESESUAIAN PEMILIHAN UJI STATISTIK PARAMETRIK DAN NON-PARAMETRIK PADA JURNAL PENELITIAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Putri Dwi Lestari¹, Parulian Sibuea²

putri0102241013@uinsu.ac.id¹, paruliansibuea@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pemilihan uji statistik parametrik dan non-parametrik pada artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan dalam *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* periode 2021-2026. Menggunakan metode analisis dokumen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menelaah 13 artikel kuantitatif berdasarkan empat kriteria kesesuaian: kesesuaian skala data, pelaporan uji normalitas, pelaporan uji linearitas, dan pelaporan uji homogenitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa 11 artikel (84,6%) menggunakan uji parametrik (korelasi Pearson 46,2% dan regresi linier sederhana 38,5%) dan 2 artikel (15,4%) menggunakan uji non-parametrik (korelasi Spearman), dengan 2 artikel (15,4%) memperoleh klasifikasi Sesuai, 10 artikel (76,9%) diklasifikasikan sebagai Kurang Sesuai karena tidak melaporkan uji homogenitas, dan 1 artikel (7,7%) diklasifikasikan Tidak Sesuai karena tidak melaporkan uji prasyarat apapun. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan standar metodologis dalam pelaporan penelitian kuantitatif di bidang BKI, baik dari sisi peneliti, pengelola jurnal, maupun institusi pendidikan.

Kata Kunci: Uji Parametrik, Uji Non-Parametrik, Analisis Kesesuaian, SPSS, Jurnal BKI.

ABSTRAK

This study aims to analyze the appropriateness of the selection of parametric and non-parametric statistical tests in research articles published in Al-Irsyad: Journal of Education and Counseling, State Islamic University of North Sumatra from 2021 to 2026. Using a document analysis method with a descriptive quantitative approach, this study examined 13 quantitative articles based on four appropriateness criteria: data scale appropriateness, reporting of normality tests, reporting of linearity tests, and reporting of homogeneity tests. The results of the analysis show that 11 articles (84.6%) used parametric tests (Pearson correlation 46.2% and simple linear regression 38.5%) and 2 articles (15.4%) used non-parametric tests (Spearman correlation), with 2 articles (15.4%) classified as "Compliant," 10 articles (76.9%) were classified as "Partially Compliant" because they did not report homogeneity tests, and 1 article (7.7%) was classified as "Non-Compliant" because it did not report any prerequisite tests. These findings indicate the need to improve methodological standards in the reporting of quantitative research in the field of BKI, from the perspectives of researchers, journal editors, and educational institutions alike.

Keywords: Parametric Tests, Nonparametric Tests, Goodness-Of-Fit Analysis, SPSS, BKI Journal.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari semakin meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif pada berbagai jurnal nasional terakreditasi. Publikasi-publikasi tersebut membahas beragam persoalan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, layanan bimbingan di sekolah, konseling Islam, serta berbagai faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesehatan mental individu dalam perspektif Islam. Pertumbuhan kuantitas publikasi ini merupakan indikator positif bagi perkembangan keilmuan BKI sebagai disiplin ilmu yang terus berupaya mengukuhkan landasan empirisnya.

Salah satu media publikasi yang menjadi wadah pengembangan ilmu BKI adalah *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, yang diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jurnal ini telah terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan telah mempublikasikan artikel-artikel ilmiah sejak tahun 2015 hingga sekarang. Dalam beberapa edisi terakhir, jurnal ini memuat berbagai penelitian kuantitatif dengan topik yang beragam, antara lain hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku cyberbullying (Ramanda dkk., 2026), hubungan kecanduan smartphone dengan kecerdasan emosional (Azgara dkk., 2026), hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku menyontek (Sari dkk., 2026), pengaruh toxic friendship terhadap self esteem siswa (Simarmata dkk., 2023), serta peran dukungan sosial terhadap resiliensi siswa dalam bimbingan konseling (Fatimah, 2021).

Penelitian kuantitatif pada dasarnya menuntut ketepatan dalam setiap tahapan prosedur ilmiah, mulai dari penentuan desain penelitian, pengambilan sampel, pengumpulan data, hingga pemilihan teknik analisis statistik yang digunakan. Pemilihan teknik analisis statistik yang tepat merupakan salah satu aspek metodologis yang sangat krusial, karena kesalahan dalam tahapan ini dapat menyebabkan hasil dan kesimpulan penelitian menjadi bias dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2014). Dalam statistik inferensial, terdapat dua kelompok besar uji yang lazim digunakan, yakni uji parametrik dan uji non-parametrik. Uji parametrik mensyaratkan sejumlah asumsi yang harus dipenuhi, antara lain data berdistribusi normal, varians homogen, serta skala pengukuran minimal interval atau rasio (Sugiyono, 2019). Apabila asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji non-parametrik menjadi pilihan yang lebih tepat (Siegel & Castellan, 1988).

Namun dalam praktiknya, penelusuran awal terhadap 13 artikel kuantitatif yang dipublikasikan di *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* menunjukkan indikasi yang mengkhawatirkan: sebagian besar penelitian menggunakan uji parametrik tanpa melaporkan secara lengkap apakah seluruh asumsi yang dipersyaratkan telah terpenuhi. Dari 13 artikel yang ditelaah secara awal, hanya 2 artikel yang secara tegas melaporkan hasil uji asumsi secara lengkap dan tepat sebelum menentukan jenis uji yang digunakan (Fatimah, 2021; Guntara & Hastuti, 2023), sementara 11 artikel lainnya melaporkan uji asumsi secara tidak lengkap (umumnya hanya normalitas tanpa homogenitas) atau tidak mencantumkannya sama sekali. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai kesesuaian pemilihan uji statistik yang digunakan dan berpotensi memengaruhi validitas hasil penelitian serta rekomendasi layanan BK yang dihasilkan (Field, 2018).

Persoalan kesesuaian pemilihan uji statistik dalam penelitian sosial dan pendidikan sebenarnya telah menjadi perhatian para ahli metodologi. Hoekstra dkk. (2012) menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap asumsi statistik masih umum terjadi dalam publikasi ilmiah bidang sosial dan perilaku. Namun demikian, kajian semacam ini masih sangat jarang dilakukan di bidang BKI, khususnya di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan secara sistematis menganalisis kesesuaian pemilihan uji statistik pada jurnal-jurnal penelitian BKI yang telah dipublikasikan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis jenis-jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dipublikasikan di *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*; (2) mengevaluasi kesesuaian pemilihan uji statistik parametrik dan non-parametrik berdasarkan kriteria pemenuhan asumsi statistik; serta (3) mengidentifikasi pola ketidaksesuaian yang paling sering ditemukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas metodologi penelitian di bidang BKI, menjadi referensi bagi peneliti dalam memilih uji statistik yang tepat,

serta mendorong budaya pelaporan uji asumsi yang lebih lengkap dan transparan dalam publikasi ilmiah bidang BKI di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis dokumen (documentary analysis) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis dokumen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan mengevaluasi dokumen-dokumen tertulis sebagai sumber data utama (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat kesesuaian pemilihan uji statistik secara sistematis dalam bentuk angka dan persentase. Penelitian ini juga bersifat evaluatif karena bertujuan menilai kualitas metodologis artikel-artikel yang telah dipublikasikan berdasarkan kriteria kesesuaian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Artikel yang Dianalisis

Penelitian ini menganalisis 13 artikel kuantitatif yang dipublikasikan dalam Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling UINSU dalam rentang tahun 2021 hingga 2026. Seluruh artikel menggunakan instrumen berupa angket atau skala psikologis yang menghasilkan data berskala interval (Skala Likert). Jenis uji statistik inferensial yang digunakan terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu korelasi Pearson Product Moment (6 artikel), korelasi Spearman (2 artikel), dan regresi linier sederhana (5 artikel). Dua artikel menggunakan Spearman karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun dan Jenis Uji Statistik

Tahun	Jumlah	Korelasi Pearson	Regresi Linier	Non-Parametrik
2021	2	0	2	0
2022	3	1	2	0
2023	5	2	1	2
2026	3	3	0	0
Total	13	6 (46,2%)	5 (38,5%)	2 (15,4%)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

2. Hasil Analisis Kesesuaian Pemilihan Uji Statistik

Analisis kesesuaian dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama yang merujuk pada standar metodologis Sugiyono (2019) dan Pallant (2020): (1) kesesuaian skala data; (2) pelaporan uji normalitas; (3) pelaporan uji linearitas; serta (4) pelaporan uji homogenitas. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Kesesuaian Pemilihan Uji Statistik

No	Penulis/Judul Artikel	Jumlah Sampel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Uji Homogenitas	Kesesuaian Uji Prasyarat
1	Ramanda dkk. (2026) Hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar	266 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig > 0,05)	✓ Dilaporkan (sig < 0,05)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai

No	Penulis/Judul Artikel	Jumlah Sampel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Uji Homogenitas	Kesesuaian Uji Prasyarat
2	Azhara dkk. (2026) Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar	246 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig > 0,05)	✓ Dilaporkan (sig < 0,05)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
3	Sari dkk. (2026) Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis	255 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig > 0,05)	✓ Dilaporkan (sig < 0,05)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
4	Simarmata dkk. (2023) Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar	88 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig > 0,05)	✓ Dilaporkan (sig < 0,05)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
5	Carisa & Hastuti (2023) Korelasi Gratitude dan Student Engagement (Kurikulum 2013)	285 siswa	✓ Dilaporkan (Tidak normal → Spearman)	— Tidak diperlukan (data tidak normal)	✗ Tidak Dilaporkan	Sesuai
6	Sari dkk. (2023) Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik	191 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig = 0,200)	✓ Dilaporkan (sig dev = 0,270)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
7	Hasanah & Chairunisa (2022) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Afektif Guru	40 guru	✓ Dilaporkan (sig = 0,07 & 0,162)	✓ Dilaporkan (sig = 0,713)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
8	Anjelia & Irwan (2022) Peran Resiliensi terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi	113 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig = 0,194)	✓ Dilaporkan (sig dev = 0,435)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
9	Guntara & Hastuti (2023) Korelasi Gratitude dan Student Engagement (Kurikulum Merdeka)	210 siswa	✓ Dilaporkan (Tidak normal → Spearman)	— Tidak diperlukan (data tidak normal)	✗ Tidak Dilaporkan	Sesuai

No	Penulis/Judul Artikel	Jumlah Sampel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Uji Homogenitas	Kesesuaian Uji Prasyarat
10	Saputri dkk. (2023) Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa	87 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig = 0,200)	✓ Dilaporkan (sig = 0,000)	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai
11	Fatimah (2021) Peran Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Siswa Belajar dari Rumah	118 siswa	✓ Dilaporkan (KS, sig = 0,200)	✗ Tidak Dilaporkan	✓ Dilaporkan (Levene, sig = 0,546)	Kurang Sesuai
12	Irani (2021) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu	Tidak disebutkan eksplisit (Kelas X MTs)	✗ Tidak Dilaporkan	✗ Tidak Dilaporkan	✗ Tidak Dilaporkan	Tidak Sesuai
13	Nasution (2022) Tingkat Motivasi dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika Ekonomi	38 mahasiswa	✓ Dilaporkan (KS, sig = 0,200 & 0,067)	✗ Tidak Dilaporkan	✗ Tidak Dilaporkan	Kurang Sesuai

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dari 13 artikel yang dianalisis, sebanyak 2 artikel (15,4%) yang memperoleh klasifikasi Sesuai, yaitu Carisa & Hastuti (2023) dan Guntara & Hastuti (2023), karena keduanya beralih ke korelasi Spearman saat data tidak normal. Sementara 10 artikel (76,9%) diklasifikasikan sebagai Kurang Sesuai karena tidak melaporkan uji homogenitas secara lengkap. Satu artikel (Irani, 2021) diklasifikasikan sebagai Tidak Sesuai karena secara metodologis tidak melaporkan satupun uji prasyarat yang dipersyaratkan. Terkait status data Skala Likert, hal ini masih diperdebatkan secara akademis (Jamieson, 2004).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Klasifikasi Kesesuaian

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sesuai	2	15,4%
2	Kurang Sesuai	10	76,9%
3	Tidak Sesuai	1	7,7%
Total		13	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

3. Pembahasan

Temuan pertama yang perlu dibahas adalah dominasi penggunaan uji parametrik, khususnya korelasi Pearson Product Moment (6 artikel) dan regresi linier sederhana (5 artikel), serta 2 artikel yang beralih ke korelasi Spearman karena data tidak normal yaitu Carisa &

Hastuti (2023) dan Guntara & Hastuti (2023). Kondisi ini mencerminkan kecenderungan umum dalam penelitian sosial dan pendidikan di Indonesia, di mana uji parametrik seolah menjadi pilihan default tanpa mempertimbangkan secara saksama apakah asumsi yang dipersyaratkan telah terpenuhi. Pemilihan jenis uji statistik seharusnya tidak didasarkan pada popularitas atau kebiasaan, melainkan harus berpijak pada karakteristik data yang diperoleh, termasuk skala pengukuran, distribusi data, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (Siregar, 2017).

Temuan kedua dan yang paling krusial adalah rendahnya tingkat pelaporan uji asumsi statistik. Sebanyak 76,9% artikel (10 dari 13) tidak melaporkan uji prasyarat secara lengkap, khususnya tidak melaporkan uji homogenitas; sementara 1 artikel (Irani, 2021) sama sekali tidak melaporkan uji prasyarat apapun dan diklasifikasikan Tidak Sesuai. Hal ini merupakan persoalan metodologis yang serius, mengingat bahwa verifikasi asumsi normalitas merupakan prasyarat mutlak sebelum uji parametrik dapat diterapkan secara valid. Pengabaian terhadap uji asumsi bukan hanya sekadar kekurangan teknis dalam penulisan, melainkan berpotensi menyebabkan kesalahan inferensial yang mendasar yaitu menarik kesimpulan yang tidak akurat dari data yang sebenarnya tidak memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan prosedur parametrik (Field, 2018).

Ketidaklengkapan pelaporan uji asumsi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, faktor pemahaman metodologis peneliti. Banyak peneliti di tingkat mahasiswa sarjana yang memilih jenis uji statistik berdasarkan kebiasaan atau contoh dari penelitian terdahulu tanpa memahami secara mendalam dasar metodologisnya. Kebiasaan ini sering diperkuat oleh pola penelitian yang beredar dalam lingkungan akademik di mana uji korelasi Pearson dan regresi linier telah menjadi 'standar tidak resmi' dalam penelitian BKI, terlepas dari apakah asumsinya terpenuhi atau tidak (Hoekstra dkk., 2012).

Kedua, faktor keterbatasan kurikulum, di mana pembelajaran statistik dalam program studi BKI sering kali lebih menekankan pada aspek teknis pengoperasian SPSS daripada pemahaman konseptual mengenai kapan dan mengapa suatu uji statistik tertentu layak diterapkan.

Ketiga, faktor standar editorial jurnal. Belum adanya panduan penulisan yang secara tegas mewajibkan pelaporan hasil uji asumsi sebagai syarat penerimaan naskah menyebabkan peneliti merasa tidak perlu mencantumkan informasi tersebut. APA (2020) dalam panduan penulisannya telah menegaskan bahwa laporan penelitian kuantitatif harus menyertakan informasi mengenai pengujian asumsi statistik beserta hasilnya.

Keempat, faktor keterbatasan halaman jurnal yang mendorong penulis untuk menghilangkan bagian-bagian yang dianggap kurang esensial, meskipun pelaporan uji asumsi sebenarnya merupakan bagian yang tidak boleh dihilangkan.

Dari sisi implikasi metodologis, ketidaklengkapan pelaporan uji asumsi membawa konsekuensi yang tidak dapat diabaikan. Ketika uji parametrik seperti korelasi Pearson diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal, nilai koefisien korelasi (r) serta nilai signifikansinya (p) berpotensi menjadi tidak akurat. Dalam kondisi ini, peneliti mungkin menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel, padahal apabila dianalisis menggunakan uji yang lebih tepat hasilnya bisa saja berbeda secara substansial (Corder & Foreman, 2014). Kesalahan inferensial semacam ini, apabila diabaikan secara konsisten, dapat menghasilkan akumulasi temuan yang secara kolektif memberikan gambaran yang tidak akurat mengenai fenomena yang diteliti dalam bidang BKI.

Dalam konteks BKI sebagai bidang ilmu terapan, implikasi dari kesalahan inferensial tersebut tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh dimensi praktis yang lebih nyata. Rekomendasi layanan bimbingan dan konseling yang dirumuskan berdasarkan temuan penelitian yang tidak valid secara statistik berpotensi tidak tepat sasaran, bahkan dalam kasus

tertentu dapat berdampak kontraproduktif terhadap perkembangan dan kesejahteraan klien atau peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas metodologi penelitian di bidang BKI bukan persoalan teknis semata, melainkan merupakan bagian dari tanggung jawab etis para peneliti dan praktisi BKI terhadap klien dan masyarakat yang mereka layani (Sugiyono, 2019).

Dua artikel yang memperoleh klasifikasi Sesuai adalah Carisa & Hastuti (2023) dan Guntara & Hastuti (2023). Keduanya melaporkan uji normalitas dan secara tepat beralih ke Spearman ketika data tidak normal. Artikel-artikel ini dapat dijadikan contoh praktik terbaik (best practice) dalam pelaporan metodologi penelitian kuantitatif di bidang BKI. Pendekatan ini mencerminkan standar bagi setiap penelitian kuantitatif yang dipublikasikan di jurnal ilmiah, yaitu transparansi penuh dalam setiap tahapan prosedur analisis (Pallant, 2020).

Perlu dicatat pula bahwa Irani (2021) memperoleh klasifikasi Tidak Sesuai bukan hanya karena penggunaan Skala Likert, melainkan karena tidak satu pun uji prasyarat yang dilaporkan dalam artikel tersebut, baik normalitas, linearitas, maupun homogenitas. Terkait penggunaan Skala Likert, status datanya masih diperdebatkan secara akademis. Jamieson (2004) berpendapat bahwa data Skala Likert berskala ordinal dan seharusnya menggunakan uji non-parametrik. Namun Norman (2010) berargumen bahwa data Skala Likert dengan jumlah butir yang memadai dapat diperlakukan sebagai data interval dan dianalisis dengan uji parametrik tanpa kehilangan validitas statistik yang berarti, terutama karena uji parametrik dikenal cukup robust terhadap pelanggaran ringan asumsi normalitas pada sampel besar.

Apabila dibandingkan dengan temuan penelitian sejenis di bidang lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kurangnya pelaporan uji asumsi bukan persoalan yang unik pada penelitian BKI semata. Blanca dkk. (2017) dalam kajiannya terhadap artikel-artikel psikologi menemukan bahwa sebagian besar penelitian tidak melakukan verifikasi asumsi normalitas secara memadai. Sementara Hoekstra dkk. (2012) menemukan bahwa hanya sebagian kecil artikel yang melaporkan telah memeriksa asumsi homogenitas varians sebelum melakukan analisis. Perbandingan ini menunjukkan bahwa persoalan dalam penelitian ini merupakan bagian dari fenomena yang lebih luas dalam tradisi penelitian ilmu-ilmu sosial yang memerlukan perhatian sistematis dari berbagai pemangku kepentingan.

Mengacu pada keseluruhan temuan dan pembahasan di atas, terdapat beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian metodologis penelitian BKI ke depan. Pertama, penguatan pembelajaran statistik di program studi BKI dengan menekankan pemahaman konseptual bukan hanya keterampilan teknis mengenai asumsi dan prosedur pemilihan uji statistik. Kedua, penyusunan panduan penulisan jurnal yang lebih komprehensif, termasuk kewajiban pelaporan hasil uji normalitas dan homogenitas. Ketiga, peningkatan peran reviewer dalam proses peer review untuk aktif memeriksa kelengkapan pelaporan asumsi statistik. Langkah-langkah ini secara bersama-sama dapat mendorong terbentuknya budaya penelitian yang lebih metodologis, transparan, dan bertanggung jawab di bidang BKI (Widiyanto, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 artikel kuantitatif yang dipublikasikan dalam *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling UIN Sumatera Utara* periode 2021-2026, diperoleh tiga simpulan utama. Pertama, jenis uji statistik yang paling dominan digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (53,8%) dan regresi linier sederhana (38,5%), sedangkan satu artikel (7,7%) menggunakan korelasi Spearman Rank sebagai alternatif non-parametrik karena data yang tidak berdistribusi normal. Kedua, tingkat kesesuaian pemilihan uji statistik secara metodologis masih rendah, dengan hanya 2 artikel (15,4%) yang memperoleh klasifikasi Sesuai dan 11 artikel (84,6%) yang diklasifikasikan sebagai Kurang Sesuai karena tidak melaporkan uji asumsi normalitas dan homogenitas secara lengkap. Ketiga, pola

ketidaksesuaian yang paling dominan ditemukan adalah pelaporan uji normalitas tanpa disertai uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa kesadaran metodologis peneliti terhadap pentingnya uji normalitas relatif lebih baik dibandingkan kesadaran terhadap pentingnya uji homogenitas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). APA Publishing.
- Anjelia, Y. R. (2022). Peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan di masa pandemi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2).
- Azhara, A., dkk. (2026). Hubungan antara kecanduan smartphone dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 16(1).
- Blanca, M. J., Alarcón, R., Arnau, J., Bono, R., & Bendayan, R. (2017). Non-normal data: Is ANOVA still a valid option? *Psicothema*, 29(4), 552-557.
- Carisa, F., & Hastuti, R. (2023). Analisis korelasi antara sense of school belonging dengan motivasi akademik siswa SMA. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(2).
- Corder, G. W., & Foreman, D. I. (2014). *Nonparametric statistics for non-statisticians: A step-by-step approach* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fatimah, N. (2021). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi siswa belajar dari rumah serta implikasinya dalam bimbingan konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(2).
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Guntara, P. K., & Hastuti, R. (2023). Korelasi antara gratitude dan student engagement pada siswa SMA yang menggunakan kurikulum merdeka. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(2).
- Hasanah, N., & Chairunisa, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap komitmen afektif guru SMP. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2).
- Hoekstra, R., Kiers, H. A. L., & Johnson, A. (2012). Are assumptions of well-known statistical tests checked, and why (not)? *Frontiers in Psychology*, 3, 137.
- Irani, Y. (2021). Pengaruh tingkat kecerdasan spiritual siswa terhadap kedisiplinan shalat fardhu di MTs Al-Washliyah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 11(2).
- Jamieson, S. (2004). Likert scales: How to (ab)use them. *Medical Education*, 38(12), 1217-1218.
- Nasution, H. F. (2022). Tingkat motivasi dan hubungannya dengan hasil belajar matematika ekonomi mahasiswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2).
- Norman, G. (2010). Likert scales, levels of measurement and the 'laws' of statistics. *Advances in Health Sciences Education*, 15(5), 625-632.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Ramanda, R. D., dkk. (2026). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku cyberbullying pada siswa MTsN. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 16(1).
- Santoso, S. (2018). *Mahir statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Saputri, B., dkk. (2023). Hubungan lingkungan sosial dengan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Kota Jambi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(1).
- Sari, I. P., dkk. (2026). Hubungan tingkat religiusitas dengan perilaku menyontek siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Basung. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 16(1).
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). *Nonparametric statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Simarmata, S., dkk. (2023). Pengaruh toxic friendship terhadap self esteem siswa SMPIT Al Falah Kutalimbaru. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(2).
- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika terapan: Konsep & aplikasi SPSS*. Elex Media Komputindo.